

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya hasil belajar yang berkualitas. Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 menerangkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Adapun standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Baik buruknya hasil belajar peserta didik mencakup kriteria penilaian hasil belajar.

Problematika yang terjadi di sekolah pada akhir-akhir ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Bloom dalam (Jakni, 2016, hlm. 20) mengemukakan, “Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan”.

Bersumber dari teori di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya sebagai penentu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan pembelajaran juga merupakan salah satu penentu dari kualitas pembelajaran. Komalasari (2013, hlm. 54) menyatakan, “Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan, khususnya di sekolah dasar harus tepat sasaran dan mampu diterapkan oleh guru dengan baik. Suatu pendekatan pembelajaran yang baik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Hintzman dalam (Karwati dan Priansa, 2015, hlm. 186-187) mengatakan, "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*". Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri individu melalui pengalaman yang telah dilewatinya.

Belajar yang kita harapkan bukan sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus menyentuh kepentingan peserta didik secara mendasar. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi peserta didik dalam menggunakan potensi pikiran dan nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan tertentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar adalah seorang guru. Guru sebagai tenaga profesional, harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dasar dalam bidangnya dan mampu mendayagunakan serta memaknai suatu proses pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sasaran. Salah satu pendekatan pembelajaran

yang dikembangkan sekarang adalah pendekatan pembelajaran SAVI. Pendekatan pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang dikemukakan dalam buku karangan Rusman (2012, hlm. 373) bahwa pendekatan SAVI menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan pendekatan SAVI. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memiliki jiwa pembelajar agar senantiasa melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendekatan SAVI merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indra yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran.

SAVI merupakan akronim dari somatis, auditori, visual, dan intelektual. Pendekatan SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (somatis), dengar mendengar (auditori), mengamati (visual), dan berpikir (intelektual). Shoimin (2014, hlm. 177) mengatakan bahwa dengan pendekatan SAVI aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (somatis, auditori, visual) dan juga psikisnya (intelektual).

Pendapat di atas menyatakan bahwa melalui pendekatan SAVI proses edukatif di dalamnya diharapkan dapat membelajarkan individu menjadi lebih baik. Pendekatan pembelajaran SAVI dimaksudkan mampu untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini, dengan pendekatan pembelajaran SAVI ini diharapkan guru mampu untuk menerapkannya dan memaknainya dengan baik, sehingga hasil dalam proses belajar mengajar menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bersumber pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirudin (2017, hlm. 70) yaitu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 3 Metro Pusat, berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmarani (2017, hlm. 72) dalam skripsinya tentang pengaruh pendekatan belajar SAVI (*Somatic-Auditory-*

Visualization-Intellekcually) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 9 Bandar Lampung, berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis bahwa pendekatan belajar SAVI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis uji t.

Hasil pengamatan dan wawancara di lapangan yang dilakukan di SD Negeri 027 Cicadas Kota Bandung ditemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 027 Cicadas Kota Bandung, yaitu Pertama, kendala yang berasal dari rendahnya dukungan orang tua peserta didik. Kendala ini dikarenakan orang tua mereka beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru di sekolah, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah dipenuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup. Selain itu orang tua mereka merasa kalau sudah kelas V sudah dianggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya, terutama saat siswa belajar di rumah. Kedua, kendala yang berasal dari kondisi ekonomi peserta didik. Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai buruh dan petani yang selalu sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan belajar peserta didik kurang diperhatikan. Ketiga, kendala yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan SD Negeri 027 Cicadas Kota Bandung sangat berdekatan dengan pasar, begitupun tempat tinggal mereka sebagian besar dekat dengan pasar sehingga memiliki karakteristik yang dominan bersikap keras.

Permasalahan dan penyebab rendahnya hasil belajar yang telah dipaparkan, perlu dicarikan solusi agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 027 Cicadas, model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan meteri dan karakteristik peserta didik di kelas tersebut. Menanggapi hal tersebut dalam wawancara saya menyelipkan suatu pertanyaan kepada guru kelas V SD Negeri 027 Cicadas pernah atau tidaknya menggunakan

pendekatan pembelajaran yang akan saya teliti saat ini yaitu pendekatan SAVI, beliau menjawab belum pernah bahkan baru mendengar pendekatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 027 Cicadas di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung pada Sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, serta alternatif pembelajaran yang akan peneliti lakukan, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Pendidik belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik saat mengikuti pembelajaran Tematik.
2. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik menurut pengamatan dinilai masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan penelitian lebih terarah dan tidak terlalu meluas, karena keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penelitian dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif meliputi soal *pretest* dan *posttest*, afektif berupa sikap tanggung jawab dan percaya diri, dan psikomotorik berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).
2. Penelitian difokuskan untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 027 Cicadas di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung pada Sub tema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana pengaruh pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar

siswa kelas V di SD Negeri 027 Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 027 Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan bisa berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dihasilkan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman tentang pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) kepada guru pada proses pembelajaran Tematik siswa kelas V di SD Negeri 027 Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya. Secara rinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

- 1) Merangsang peserta didik untuk dapat aktif, kreatif, dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran tematik.
- 2) Membantu peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami pembelajaran tematik.
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran tematik.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan pertimbangan pendidik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran tematik.

2) Dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) sehingga dapat merangsang pendidik untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran tersebut.

c. Bagi Sekolah

Memberikan orientasi pendekatan pembelajaran sebagai panduan dalam penyeleksian pendekatan pembelajaran yang akan diaplikasikan untuk kemajuan proses pembelajaran selanjutnya serta memberikan sekolah peluang untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti saat ini, manfaat penelitiannya yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman mengenai penerapan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
- 3) Menjadi masukan sebagai calon pendidik dalam hal penerapan pendekatan metode pembelajaran yang tepat dalam mengatasi suatu permasalahan.

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti berikutnya yaitu memberikan gambaran sebagai referensi untuk melakukan penelitian quasi eksperimen dengan mengembangkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dari beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh lebih merujuk pada sesuatu yang bisa mengantarkan pada suatu perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

2. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan yaitu SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Ngalmun (2012, hlm. 166) mengemukakan bahwa istilah SAVI merupakan kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Pendapat dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktivitas fisik, penggunaan alat indra, dan aktivitas intelektual yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keempat unsur yang ada pada pendekatan SAVI merupakan suatu keterpaduan, sehingga semuanya harus dilaksanakan agar proses dan hasil belajar siswa bisa maksimal.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mulyasa, Iskandar, dan Aryani (2016, hlm. 220) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan totalitas sebagai sesuatu yang dapat memberikan keterangan terhadap kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan tahap peralihan reaksi peserta didik terhadap

rangsangan atau lingkungan. Dalam hal ini berarti hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar” adalah seberapa besar daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh pendekatan pembelajaran SAVI yang menekankan pada keterlibatan aktivitas fisik, penggunaan alat indra, dan aktivitas intelektual yang dilakukan siswa terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dapat memberikan keterangan terhadap kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan tahap peralihan reaksi peserta didik terhadap rangsangan atau lingkungan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bagian isi skripsi memuat V bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan dan bab V simpulan dan saran.

Bab I pendahuluan, bagian pendahuluan skripsi meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, kajian teori bermuatan deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan

instrumen penelitian, uji coba instrumen, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu pertama, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan kedua, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V simpulan dan saran, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.